

**KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KOLEKSI DALAM MENUNJANG
PEMBELAJARAN DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI
PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD” YOGYAKARTA**



Oleh:

Mika Julia Conzizca

NIM: 22200012075

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Master of Arts (M.A)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mika Julia Conzizca, S.SI

NIM : 22200012075

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 November 2024

Saya yang menyatakan,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mika Julia Conzizca, S. SI
NIM: 22200012075

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mika Julia Conzizca, S.SI

NIM : 22200012075

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 November 2024

Saya yang menyatakan,



Mika Julia Conzizca, S. SI
NIM: 22200012075

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1267/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : Kebijakan Pengembangan Koleksi dalam Meunjang Pembelajaran di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIKA JULIA CONZIZCA, S.Si
Nomor Induk Mahasiswa : 22200012075
Telah diujikan pada : Rabu, 11 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED

Valid ID: 6763ae637a724



Penguji II

Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SS., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6762892a2a8bb



Penguji III

Dr. Tafrikhuddin, S.Ag. M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 67628c3e09ff4



Yogyakarta, 11 Desember 2024
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6763ca3e2b976

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Kebijakan Pengembangan Koleksi dalam Menunjang Pembelajaran di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.**

Yang ditulis oleh:

Nama : Mika Julia Conzizca, S.Si

NIM : 22200012075

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts*.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 18 November 2024
Pembimbing,



Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., S.S., M.Si
NIP.196807011998032001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebijakan pengembangan koleksi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”; untuk mengetahui proses pembelajaran di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”; dan untuk mengetahui kebijakan pengembangan koleksi dalam menunjang pembelajaran di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder dan primer. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan uji kredibilitas. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Kebijakan pengembangan koleksi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta sudah memiliki kebijakan koleksi dan buku pedoman sejak tahun 2023, namun belum maksimal karena implementasinya masih terbatas pada pengadaan koleksi; 2) Proses pembelajaran di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta sudah sesuai dengan standar operating procedure (SOP), seperti proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa; menggunakan kurikulum berbasis outcome-based education (OBE); berpusat pada pertemuan tatap muka dan praktik; kurikulum Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM); 3) Kebijakan Pengembangan Koleksi dalam Menunjang Pembelajaran di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” belum maksimal/signifikan, karena koleksi yang ada belum ada peningkatan dan belum mencapai Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi.

Kata Kunci: Kebijakan pengembangan koleksi; Proses pembelajaran; Perpustakaan perguruan tinggi.

ABSTRACT

This study aims to describe the collection development policy at the "APMD" Village Community Development College Library; to find out the learning process at the "APMD" Village Community Development College; and to find out the collection development policy in supporting learning at the "APMD" Village Community Development College Library in Yogyakarta. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The selection of informants used purposive sampling. The data sources used were secondary and primary data. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used according to Miles and Huberman are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validity technique uses a credibility test. The results of this study are 1) The collection development policy at the "APMD" Village Community Development College Library in Yogyakarta has had a collection policy and guidebook since 2023, but it has not been maximized because its implementation is still limited to collection procurement; 2) The learning process at the "APMD" Village Community Development College in Yogyakarta is in accordance with the standard operating procedure (SOP), such as a student-centered learning process; using an outcome-based education (OBE) curriculum; centered on face-to-face meetings and practice; Independent Learning Curriculum Independent Curriculum (MBKM); 3) Collection Development Policy in Supporting Learning in the Library of the Village Community Development College "APMD" has not been maximized/significant, because the existing collection has not been improved and has not reached the National Standards for College Libraries.

Keywords: *Collection development policy; Learning process; Higher education library.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang mana dalam penyelesaian tesis ini, peneliti selalu diberikan kesehatan dan kekuatan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini, di samping itu tidak lupa sholawat beserta salam peneliti sampaikan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW. Tesis yang berjudul “Kebijakan Pengembangan Koleksi Dalam Menunjang Pembelajaran di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta”. Tesis ini disusun guna memenuhi syarat untuk dapat menyelesaikan tugas akhir peneliti dalam program studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak lepas dari kesalahan dan jauh dari kata sempurna, tetapi tesis ini sudah disusun peneliti dengan maksimal dan sebaik mungkin. Oleh karena itu, peneliti meminta maaf serta mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga dapat berguna bagi peneliti sendiri maupun pembaca pada umumnya. Peneliti telah banyak mendapatkan bantuan serta dukungan baik secara moral maupun material, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhadi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Najib Kailani, S.Fil.I., MA., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Magister *Interdisciplinary Islamic Studies* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., S.S., M.Si., selaku Dosen Pembimbing dalam tulisan tesis ini. Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada ibu telah bersedia sabar, meluangkan waktu dan tenaga, bersedia membimbing, memberikan masukan serta arahan kepada peneliti hingga tesis ini selesai.
5. Kepada Ibu Dr. Subi Nur Isnaini, selaku ketua sidang; dan Bapak Dr. Tafrikhuddin, S.Ag., M.Pd. Selaku penguji. Peneliti mengucapkan terimakasih telah bersedia menjadi penguji dan memberikan saran yang membangun tesis ini.
6. Kepada seluruh bapak dan ibu dosen Pascasarjana maupun staf program studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Okie Fajaruddin Patma, SIP., selaku Kepala Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta beserta pustakawan dan staf. Peneliti mengucapkan terimakasih telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Abang Riyan Saputra, S.I.P., M.I.P., yang telah membantu, memberikan semangat dan motivasi kepada saya.
9. Teman-teman MMC (Dinda Hafsa Misshuari, Mishbahul Khairiyah, Farah Ghina, Atania Syauqilla Nibras dan Yuni Baghie). Peneliti ucapkan

terimakasih karena selalu mengingatkan satu sama lain dan semoga Allah SWT memudahkan setiap langkah kita serta kelak kita menjadi orang yang sukses.

10. Teman-teman seperjuangan angkatan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Genap 2023 Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian ucapan terimakasih yang peneliti sampaikan. Semoga bantuan dan dorongan yang telah diberikan kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung menjadi amal baik serta diterima oleh Allah SWT, semoga tesis ini bermanfaat dan bisa dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Yogyakarta, 18 November 2024



Mika Julia Conzizca, S. SI
NIM: 22200012075

HALAMAN MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: “Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu” (H.R. Ahmad).

Menuntut ilmu adalah kewajiban, mengembangkannya adalah amanah

“Mika Julia Conzizca”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya dedikasikan untuk orang istimewa yang sangat saya cintai

Teruntuk bapak dan mamak

(Lukit dan Sumarni)

Setiap detiknya tanpa henti dalam mendo'akanku, menjadi sosok penerang dalam hidupku, sebagai sosok pahlawan yang menginspirasi dan memotivasiku, menyemangati dan memberi dorongan untukku agar selalu kuat menghadapi segala rintangan dalam menggapai apa yang aku inginkan. Tiada kata yang mampu terucap selain kata terimakasih yang tidak terhingga.

Teruntuk kakak dan adik-adikku

Yusri Bitra Azezzya, S.Tr., Yulesteri Melda Enjelina, Azka Murtiana.

Teruntuk keluarga besarku

yang sangat setia mendo'akanku, memberikan semangat untukku menggapai segala cita-citaku. Terimakasih yang tidak terhingga aku ucapkan atas segalanya.

Semoga kesehatan selalu terlimpah dan tetap dalam lindungan Allah SWT.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	11
D. Kajian Pustaka	13
E. Kerangka Teoritis	21
1. Kebijakan Pengembangan Koleksi	21
2. Proses Pembelajaran	37
3. Kebijakan Pengembangan Koleksi dalam Menunjang Pembelajaran di Perpustakaan Perguruan Tinggi	44
F. Metode Penelitian	45
1. Jenis Penelitian	45
2. Waktu dan Lokasi Penelitian	46
3. Subjek Penelitian	46
4. Sumber Data	48
5. Teknik Pengumpulan Data	49
6. Teknik Analisis Data	51
7. Teknik Keabsahan Data	53
G. Sistematika Pembahasan	55
BAB II	Error! Bookmark not defined.
PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN	
MASYARAKAT DESA “APMD” YOGYAKARTA	Error! Bookmark not defined.
A. Profil dan Sejarah Singkat Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta Error! Bookmark not defined.	
B. Visi dan Misi Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta	Error! Bookmark not defined.

C. Tujuan dan Fungsi	Error! Bookmark not defined.
D. Dasar Hukum Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.....	Error! Bookmark not defined.
E. Struktur Organisasi	Error! Bookmark not defined.
F. Geografis Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.....	Error! Bookmark not defined.
G. Kedudukan dan Peranan	Error! Bookmark not defined.
H. Latar Belakang Pendidikan Petugas di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta	Error! Bookmark not defined.
I. Koleksi Perpustakaan.....	Error! Bookmark not defined.
J. Kondisi Fasilitas Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.....	Error! Bookmark not defined.
K. Layanan Perpustakaan	Error! Bookmark not defined.
1. Sistem Layanan.....	Error! Bookmark not defined.
2. Jenis Layanan.....	Error! Bookmark not defined.
3. Keanggotaan	Error! Bookmark not defined.
4. Sanksi	Error! Bookmark not defined.
5. Tata Tertib Peraturan Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta ..	Error! Bookmark not defined.
6. Jenis Keanggotaan dan Batas Peminjaman.....	Error! Bookmark not defined.
7. Skema Peminjaman dan Pengembalian Buku.....	Error! Bookmark not defined.
L. Sistem Informasi Perpustakaan.....	Error! Bookmark not defined.
1. <i>Repository</i>	Error! Bookmark not defined.
2. Otomasi Perpustakaan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KOLEKSI DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD” YOGYAKARTA	
Error! Bookmark not defined.	
A. Kebijakan Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta ..	Error! Bookmark not defined.
B. Proses Pembelajaran di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta	Error! Bookmark not defined.
C. Kebijakan Pengembangan Koleksi dalam Menunjang Pembelajaran di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	194
PENUTUP	194
A. Kesimpulan	194
B. Saran	195
DAFTAR PUSTAKA	196
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. 1 Kajian pustaka, 18.
- Tabel 2. 1 Rincian Staf Perpustakaan STPMD "APMD" Yogyakarta, **Error! Bookmark not defined..**
- Tabel 2. 2 Pendidikan Pengelola Perpustakaan STPMD "APMD" Yogyakarta, **Error! Bookmark not defined..**
- Tabel 2. 3 Tabel koleksi di Perpustakaan STMPD "APMD" Yogyakarta Tahun 2023-2024, **Error! Bookmark not defined..**
- Tabel 2. 4 Kondisi Fasilitas Perpustakaan STPMD "APMD" Yogyakarta, **Error! Bookmark not defined..**
- Tabel 2. 5 Kondisi Fasilitas Elektronik Perpustakaan, **Error! Bookmark not defined..**
- Tabel 2. 6 Sistem Layanan, **Error! Bookmark not defined..**
- Tabel 2. 7 Jenis Keanggotaan dan Batas Peminjaman, **Error! Bookmark not defined..**
- Tabel 3. 1 Bagan Klasifikasi, **Error! Bookmark not defined..**
- Tabel 3. 2 Tujuan Pembelajaran Mata Kuliah Tanggung Jawab Sosiasl Perusahaan prodi Pembangunan Sosial, **Error! Bookmark not defined..**
- Tabel 3. 3 Tujuan Pembelajaran Mata Kuliah Pratikum Identifikasi Potensi Desa prodi Pembangunan Masyarakat Desa, **Error! Bookmark not defined..**
- Tabel 3. 4 Tujuan Pembelajaran Mata Kuliah, **Error! Bookmark not defined..**
- Tabel 3. 5 Tujuan Pembelajaran Mata Kuliah Kepemimpinan prodi Ilmu Pemerintahan, **Error! Bookmark not defined..**
- Tabel 3. 6 Tujuan Pembelajaran Mata Kuliah Resolusi Konflik Sosial prodi Pembangunan Sosial, **Error! Bookmark not defined..**
- Tabel 3. 7 Tujuan Pembelajaran Mata Kuliah Teori Politik prodi Ilmu Pemerintahan, **Error! Bookmark not defined..**
- Tabel 3. 8 Tujuan Pembelajaran Mata Kuliah Teori Demonstrasi Pekerti prodi Ilmu Pemerintahan, **Error! Bookmark not defined..**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Struktur Organisasi Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta, **Error! Bookmark not defined..**

Gambar 2. 2 Alur Peminjaman Buku, **Error! Bookmark not defined..**

Gambar 2. 3 Alur Pengembalian Buku, **Error! Bookmark not defined..**

Gambar 2. 4 Otomasi Perpustakaan/SLiMS, **Error! Bookmark not defined..**

Gambar 2. 5 Katalog Online (online public access catalog), **Error! Bookmark not defined..**

Gambar 3. 1 Bukti pedoman kebijakan pengembangan koleksi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa, **Error! Bookmark not defined..**



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian, **Error! Bookmark not defined..**

Lampiran 2 Surat Balasan Izin Penelitian, **Error! Bookmark not defined..**

Lampiran 3 Surat Kesiadaan Menjadi Pembimbing, **Error! Bookmark not defined..**

Lampiran 4 Pedoman Wawancara, **Error! Bookmark not defined..**

Lampiran 5 Transkrip Wawancara, **Error! Bookmark not defined..**

Lampiran 6 Surat Kesiadaan Menjadi Informan, **Error! Bookmark not defined..**

Lampiran 7 Buku Pedoman Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta, **Error! Bookmark not defined..**

Lampiran 8 Data Rencana Pembelajaran Semester (RPS), **Error! Bookmark not defined..**

Lampiran 9 Dokumentasi, **Error! Bookmark not defined..**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan adalah tempat bahan bacaan baik cetak maupun digital yang disusun secara sistematis di dalam ruangan, bagian dari gedung atau bahkan gedung itu sendiri. Buku dan terbitan lainnya biasanya disimpan berdasarkan tata susunan tertentu untuk dimanfaatkan oleh pembaca dan tidak dijual¹. Perpustakaan tidak hanya dipahami sebagai sebuah gedung atau tempat fisik untuk menyimpan buku. Perpustakaan secara sederhana dapat digambarkan sebagai sebuah unit kerja yang memiliki sumber daya manusia, pemustaka, sarana dan prasarana, ruang khusus serta koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Perpustakaan juga dipahami sebagai sebuah sistem yang terdiri dari unsur tempat (institusi), koleksi dan pemustaka².

Adapun unsur-unsur perpustakaan yaitu: organisasi, gedung/ruangan, perabot/perlengkapan, koleksi perpustakaan, ketenagaan, layanan dan anggaran³. Jadi, perpustakaan berfungsi sebagai tempat penyimpanan, perpustakaan juga melibatkan sumber daya manusia, koleksi yang sesuai dengan jenisnya dan berperan sebagai institusi yang mendukung kebutuhan informasi dan pengetahuan bagi pemustaka, serta perpustakaan sebuah lembaga atau

¹ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), 4.

² Syihabuddin Qalyubi et al., *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, (Yogyakarta: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fak. Adab UIN Sunan Kalijaga, 2007), 3.

³ Hartono, *Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan Dari Masa Ke Masa*, (Malang: Maliki Press, 2015), 21-23.

tempat yang menyediakan akses koleksi berbagai macam sumber informasi dan bahan bacaan.

Ada beberapa perpustakaan yang menyediakan bahan bacaan yaitu perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, perpustakaan khusus, perpustakaan keliling dan perpustakaan perguruan tinggi⁴.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan bagian dari unit pelaksana teknis perguruan tinggi yang berperan bersama dengan unit lainnya dalam menjalankan tri dharma perguruan tinggi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi yaitu standar koleksi, sarana dan prasarana, tenaga kerja, penyelenggaraan, pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi dan mampu memfasilitasi proses pembelajaran serta meningkatkan lingkungan akademik.

Perpustakaan perguruan tinggi harus memiliki jumlah buku wajib per mata kuliah paling sedikit 3 judul, judul buku pengayaan 2 kali jumlah buku wajib, jumlah, materi sumber elektronik dan koleksi audio visual disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing perguruan tinggi, pengembangan koleksi yang perlu ditambahkan per tahun paling sedikit 3% dari total koleksi (judul) yang ada, jurnal ilmiah paling sedikit 2 judul (berlangganan atau menerima secara rutin) per program studi, majalah ilmiah populer paling sedikit 1 judul (berlangganan/menerima secara rutin) per program studi dan muatan lokal/*repository* yang terdiri dari karya ilmiah civitas akademika seperti skripsi,

⁴ Sutarno Ns, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 32-40.

tesis, makalah, jurnal nasional/internasional, majalah, buletin dan lain-lain), melakukan pengolahan bahan perpustakaan, *stock opname* koleksi perpustakaan paling sedikit satu kali dalam 3 (tiga) tahun, penyiangan dilakukan paling sedikit 1 kali dalam tiga tahun melalui koordinasi dengan program studi dan pelestarian koleksi⁵. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki beberapa tugas yang meliputi pemilihan dan pengadaan, pengumpulan, pengolahan, pelayanan, perawatan dan penyediaan sumber informasi kepada lembaga induknya serta masyarakat akademis secara umum.

Salah satu perpustakaan perguruan tinggi yaitu Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta. Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta beralamat di jalan Timoho No. 317, Baciro, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55225. Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta merupakan perpustakaan di bawah naungan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta yang mempunyai fungsi sebagai jantungnya perguruan tinggi.

Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta sangat mengakomodasi kebutuhan pemustakanya dengan suasana yang nyaman untuk membaca, menulis, mengerjakan tugas kuliah dan memenuhi kebutuhan pemustaka. Pemustaka Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta meliputi dosen, pegawai

⁵ Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, “Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Nomor 13 Tahun 2017” (Jakarta, 2017).

dan mahasiswa dari lima program studi yaitu: S1 dan S2 ilmu pemerintahan, S1 ilmu sosial, S1 ilmu komunikasi dan D3 ilmu pembangunan masyarakat desa, dengan total anggota yang terdaftar 1.282 anggota, 261 anggota yang aktif. Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta memiliki tenaga perpustakaan 5 orang, 1 orang kepala perpustakaan, 1 orang pustakawan dan 3 orang staf. Adapun jumlah pengunjung Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta tahun 2024 mencapai 3.229 pengunjung⁶.

Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” adalah total judul menurut media/GMD yaitu 5.171 buku; 1.322 skripsi/TA; 266 jurnal; 215 majalah; 205 tesis; 137 modul; 113; buletin. Total koleksi yang tersedia saat ini mencapai 58.850 judul, yang terdiri dari 7.429 koleksi cetak dan 51.421 koleksi digital. Koleksi cetak Perpustakaan STPMD “APMD” dapat diakses melalui <https://opac.library.apmd.ac.id>, dan tersedia di perpustakaan dengan total 7.429 judul serta 16.140 eksemplar. Koleksi ini mencakup berbagai jenis bahan seperti buku, skripsi, jurnal, tesis, modul, majalah, buletin, dan laporan. Sementara itu, koleksi digital perpustakaan dapat diakses melalui <https://kubu.id/download/perpustakaan-stpmd-apmdyogyakarta/>. Koleksi digital ini tersedia dalam dua versi yaitu untuk perangkat android, yang dapat diunduh melalui *playstore*, dan untuk windows dapat diinstal pada PC/laptop⁷.

⁶ Dokumentasi Online Public Access Catalog Perpustakaan STPMD ‘APMD’ Yogyakarta 2024,” last modified 2024, <http://opac.library.apmd.ac.id/admin/index.php>.

⁷ Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta, *Buku Profil Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta* (Yogyakarta: Perpustakaan STPMD “APMD,” 2024), 2.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta karena Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” belum ada penambahan buku cetak terbaru (*up to date*) dan koleksi yang dimiliki masih sangat terbatas sehingga pemustaka kurang memanfaatkan koleksi untuk mencari referensi atau informasi yang dibutuhkan⁸. Oleh karena itu, agar pemustaka bisa memanfaatkan koleksi yang ada di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” sesuai dengan informasi yang dibutuhkan, maka perpustakaan perlu melakukan kegiatan pengembangan koleksi.

Pengembangan koleksi yaitu suatu proses atau kegiatan yang bertujuan untuk mempertemukan pemustaka dengan sumber informasi di perpustakaan, kegiatan pengembangan koleksi meliputi penyusunan kebijakan pengembangan koleksi, pemilihan, pengadaan, pemeliharaan, promosi, penyiangan, *stock opname* dan evaluasi pemanfaatan koleksi⁹. Pengembangan koleksi sangat penting dilaksanakan karena mencakup semua kegiatan untuk memperluas koleksi yang ada di perpustakaan¹⁰. Pengembangan koleksi tidak hanya mencakup kegiatan pengadaan tetapi juga melibatkan perumusan kebijakan untuk memilih dan menentukan bahan koleksi yang akan diadakan serta metode yang akan diterapkan¹¹.

⁸ “Hasil Observasi Pada Tanggal 20 Maret 2024” (Yogyakarta, 2024).

⁹ G. Edward Evans and Margaret Zarnosky Saponaro, *Developing Library and Information Center Collections*, 5th ed. (United States of America: Greenwood Publishing Group, 2005), 7.

¹⁰ Elva Rahmah and Testiani Makmur, *Kebijakan Sumber Informasi Perpustakaan: Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 3.

¹¹ Qalyubi et al., *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 77.

Menurut Yuyu Yulia kebijakan pengembangan koleksi didasari oleh beberapa asas utama yaitu¹²:

1. Kerelevanan, koleksi perpustakaan harus relevan dengan aktivitas yang diprogramkan oleh perpustakaan untuk memudahkan pencapaian kinerja perpustakaan yang memuaskan para pemustaka;
2. Berorientasi kepada kebutuhan pengguna artinya pengembangan koleksi harus ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka;
3. Kelengkapan yaitu koleksi perpustakaan harus lengkap dalam hal memenuhi kebutuhan utama pemustaka, meskipun secara ideal tidak mungkin satu perpustakaan dapat memenuhi semua kebutuhan pemustaka;
4. Kemutakhiran yaitu koleksi harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang mutakhir;
5. Kerja sama yang berarti koleksi perpustakaan sebaiknya merupakan hasil kerja sama semua pihak yang berkepentingan dalam pengembangan koleksi.

Berdasarkan teori Yuyu yulia di atas yang peneliti gunakan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penambahan ketersediaan koleksi perpustakaan, gunanya untuk memastikan koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan kurikulum yang digunakan. Oleh karena itu, kebijakan pengembangan koleksi berfungsi sebagai alat perencanaan dan sarana untuk mengkomunikasikan tujuan serta kebijakan pengembangan koleksi, agar kebijakan pengembangan koleksi dapat

¹² Yuyu Yulia and Janti Gristinawati Sujana, *Materi Pokok Pengembangan Koleksi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 2.4-2.5.

dilaksanakan dengan jelas maka kebijakan ini harus disusun secara tertulis, tanpa adanya kebijakan tertulis dapat terjadi kesalahpahaman yang menyebabkan pengembangan koleksi tidak mencapai relevansi dan kemutakhiran yang diharapkan¹³.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 13 Maret 2024 di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta sudah memiliki pedoman kebijakan pengembangan koleksi. Adapun isi dari kebijakan pengembangan koleksi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” yaitu tujuan kebijakan teknis pengembangan koleksi; kebijakan teknis bahan koleksi perpustakaan yang dikembangkan; kebijakan teknis jensi koleksi yang dikembangkan; kebijakan teknis komposisi koleksi yang dikembangkan; dan kebijakan teknis subjek koleksi. Permasalahannya masih banyak pemustaka yang kurang mendapatkan informasi yang dibutuhkan, koleksi yang tersedia di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta kurang sesuai dengan kurikulum kampus dan standar nasional perpustakaan perguruan tinggi. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” menggunakan kurikulum merdeka, kurikulum merdeka menekankan pada fleksibilitas dan kemandirian mahasiswa dalam pembelajaran serta penggunaan referensi yang paling baru dan relevan untuk mendukung kegiatan pembelajaran¹⁴.

¹³ Qalyubi et al., *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 78.

¹⁴ Sutoro Eko Yunanto, *Pedoman Akademik Dan Kemahasiswaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta* (Yogyakarta: STPMD “APMD,” 2023), 42.

Berdasarkan data dokumentasi rencana pembelajaran semester (RPS) program studi pembangunan masyarakat desa yang mengampu mata kuliah praktikum identifikasi potensi desa, diketahui bahwa referensi yang digunakan dalam pembelajaran di kelas hanya tersedia satu judul di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” dan hanya memiliki satu eksemplar. Buku yang dipakai di RPS mata kuliah praktikum identifikasi potensi desa yang ada di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta sebagai koleksi referensi utama hanya satu buku yang berjudul optimalisasi potensi desa di Indonesia karya Ickur Rangka Bawono tahun 2019.

Data dokumentasi rencana pembelajaran semester (RPS) untuk program studi sarjana ilmu pemerintahan yang mengampu mata kuliah kepemimpinan, diketahui bahwa referensi yang digunakan dalam menunjang pembelajaran di kelas tidak ada satu pun buku referensi yang tersedia di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta. Selain itu, pada mata kuliah perbandingan pemerintahan program studi ilmu pemerintahan, di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” terdapat lima eksemplar buku yang berjudul teori perbandingan politik karya Ronlad H. Chilcote tahun 2004 serta enam eksemplar buku dengan judul politik dalam perspektif pemikiran, filsafat dan teori karya David Miller & Larry Siedentop terbit tahun 1986, yang digunakan sebagai referensi utama dan pendukung kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan dokumentasi rencana pembelajaran semester (RPS) untuk program studi pembangunan sosial mata kuliah tanggung jawab sosial perusahaan. Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta memiliki lima eksemplar dengan judul buku pembangunan sosial: teori dan praktik karya James Midley diterbitkan tahun 2020; enam eksemplar dengan judul buku strategi-strategi pembangunan masyarakat desa karya Soetomo tahun 2008 dan 14 eksemplar dengan judul buku pekerjaan sosial di dunia industri: memperkuat tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) karya Edi Suharto diterbitkan tahun 2007, yang digunakan sebagai buku referensi pendukung pembelajaran di kelas.

Ada pun data dokumentasi rencana pembelajaran semester (RPS) program studi pembangunan sosial pada mata kuliah resolusi konflik sosial, dapat dilihat bahwa buku referensi yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran di kelas yang tersedia di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” yaitu terdapat tiga eksemplar dengan judul konflik di tempat kerja karya Agus M. Hardjana diterbitkan tahun 1994, empat eksemplar yang berjudul sosiologi dengan pendekatan membumi jilid 1 karya James M. Henslin tahun 2006 dan tiga eksemplar dengan judul panduan mediator: terampil membangun perdamaian karya Ronald S. Kraybill terbit pada tahun 2002.

Berdasarkan data dokumentasi rencana pembelajaran semester (RPS) pada program studi sarjana ilmu pemerintahan yang mengampu mata kuliah teori demokrasi, di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” ada satu judul buku referensi utama yang digunakan sebagai

penunjang pembelajaran di kelas dan memiliki dua eksemplar. Buku referensi yang ada di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” yang digunakan sebagai referensi di RPS mata kuliah teori demokrasi ada dua buku berjudul politik karya Andrew Heywood diterbitkan tahun 2013. Selain itu, mata kuliah teori politik program studi ilmu pemerintahan diketahui bahwa di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” memiliki lima eksemplar dengan judul buku pemikiran politik islam Indonesia: pertautan negara, khilafah, masyarakat madani dan demokrasi karya Syarifuddin Jurdi tahun 2008 serta memiliki hanya satu eksemplar dengan judul buku etika politik: prinsip-prinsip moral dasar kenegaraan modern karya Franz Magnis-Suseno terbit tahun 1987, yang digunakan dosen sebagai buku referensi penunjang pembelajaran di kelas.

Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustaka harus bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemustaka, pustakawan dan pimpinan di tingkat program studi, fakultas maupun universitas. Pustakawan sebagai ujung tombak dalam pengembangan koleksi memegang peran penting atas berkembang tidaknya koleksi di perpustakaan. Pustakawan harus memahami kebutuhan informasi pemustaka yang dilayani. Pustakawan harus proaktif dalam mencari referensi yang digunakan dalam perkuliahan, menerima usulan pengadaan bahan pustaka perpustakaan dan mencari referensi melalui katalog, daftar bibliografi serta sumber informasi lainnya. Setelah mengetahui kebutuhan

informasi pemustaka, pustakawan harus menyediakan informasi tersebut selagi tidak bertentangan dengan visi dan misi perpustakaan serta lembaga induknya.

Penelitian ini menjadi penting untuk mempelajari dan mendeskripsikan lebih jauh tentang kebijakan pengembangan koleksi dalam menunjang pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengangkat judul kebijakan pengembangan koleksi dalam menunjang pembelajaran di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks masalah yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kebijakan pengembangan koleksi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta?
2. Bagaimana proses pembelajaran di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta?
3. Bagaimana kebijakan pengembangan koleksi dalam menunjang pembelajaran di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a) Untuk mendeskripsikan kebijakan pengembangan koleksi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta;

- b) Untuk mengetahui proses pembelajaran di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
- c) Untuk mengetahui kebijakan pengembangan koleksi dalam menunjang pembelajaran di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

2. Signifikansi penelitian

a. Secara akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, memperluas pemahaman dan meningkatkan jangkauan penelitian terkait tesis ilmu perpustakaan dan informasi dalam kajian kebijakan pengembangan koleksi dalam menunjang pembelajaran.

b. Secara praktis

1) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam literatur untuk studi yang lebih komprehensif, khususnya terkait dengan kebijakan pengembangan koleksi dalam menunjang pembelajaran bagi peneliti selanjutnya.

2) Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan dan sumber informasi bagi pembaca yang tertarik untuk memperdalam studi mengenai kebijakan pengembangan koleksi dalam menunjang

pembelajaran di wilayah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3) Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah informasi ilmiah dan wawasan mengenai kebijakan pengembangan koleksi dalam menunjang pembelajaran bagi pembaca.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau penelitian sebelumnya ini bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan referensi. Adapun tujuan lainnya untuk menghindari persamaan dari penelitian sebelumnya. Berikut ini kajian pustaka yang mencakup hasil-hasil penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Penelitian pertama yaitu tesis yang disusun oleh Moh. Mursyid yang terbit pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan koleksi buku yang ada di TBM Cakruk Pintar Sleman dan TBM Luru Ilmu Bantul; untuk mengetahui perbedaan proses pengembangan koleksi buku di TBM Cakruk Pintar Sleman dan TBM Luru Ilmu Bantul; mengetahui upaya yang dilakukan TBM Cakruk Pintar dan TBM Luru Ilmu Bantul untuk mendukung eksistensinya sebagai sumber informasi dan wahana rekreasi-edukasi di tengah masyarakat; mengetahui dampak yang diperoleh TBM Cakruk Pintar Sleman dan TBM Luru Ilmu Bantul di masyarakat. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif-analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: proses pengembangan koleksi baik di TBM Cakruk Pintar dan TBM Luru Ilmu Bantul

dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: a) Proses analisis masyarakat untuk mengenali basis masyarakat pengguna, b) Menentukan kebijakan seleksi dan kriteria seleksi, c) seleksi terhadap koleksi buku, d) Pengadaan koleksi buku dengan cara tertentu, e) penyiangan untuk menarik koleksi dari daftar koleksi TBM, f) evaluasi koleksi; perbedaan proses pengembangan koleksi di TBM Cakruk Pintar dan TBM Luru Ilmu terletak pada kebijakan seleksi, kriteria koleksi, proses seleksi dan cara pengadaan; upaya yang dilakukan TBM Cakruk Pintar dan TBM Luru Ilmu sebagai sumber belajar, sumber informasi dan wahana rekreasi-edukasi ialah dengan memadukan koleksi buku yang ada di TBM dengan unsur penunjang lainnya, seperti fasilitas TBM, kegiatan kreatif dan sumber daya lingkungan; dampak yang diperoleh TBM Cakruk Pintar meliputi: a) Dikenal masyarakat secara luas dan menjadi destinasi studi banding, b) Menjadi pusat kegiatan masyarakat, c) Menjadi mitra kerja berbagai pihak, d) Menjadi motivator dan konsultan pengembangan minat baca, e) Menjadi inisiator munculnya TBM baru, sedangkan dampak yang dirasakan oleh TBM Luru Ilmu meliputi: a) Dikenal masyarakat secara luas dan menjadi destinasi studi banding baik ditingkat lokal maupun nasional, b) Menjadi pusat kegiatan masyarakat, c) Motivator diberbagai forum, d) Menjadi inisiator munculnya TBM baru, e) Mendapatkan berbagai macam penghargaan atau prestasi dari pemerintah¹⁵.

¹⁵ Moh Mursyid, "Pengembangan Koleksi Buku Untuk Mendukung Eksistensi Taman Bacaan Masyarakat (Studi Komparasi Pada TBM Cakruk Pintar Sleman Dan TBM Luru Ilmu Bantul)", (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

Penelitian kedua artikel yang ditulis oleh Nihayati terbit pada tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk melihat implementasi kebijakan pengembangan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan *literature review*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pengembangan koleksi menghadapi berbagai hambatan, termasuk relevansi, informasi berlebihan atau over-penerbitan, pengawasan bibliografi, keterbatasan anggaran, kesenjangan dalam seleksi, kurangnya komunikasi, analisis pengguna yang tidak memadai, tidak adanya kebijakan tertulis, minimnya peran otoritas dalam proses seleksi, kurangnya alat bantu seleksi dan rendahnya kepercayaan diri pustakawan. Perpustakaan belum sepenuhnya memiliki otonomi dalam pengelolaan, sehingga kebijakan pengembangan koleksi tidak dapat diimplementasikan secara maksimal. Temuan lain menunjukkan bahwa partisipasi pengguna dalam merumuskan kebijakan pengembangan koleksi sangat kecil¹⁶.

Penelitian ketiga artikel yang ditulis oleh Jasmine Anindita Putrid dan Fuad Gani terbit pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebijakan Perpustakaan Universitas Indonesia dalam proses pengembangan koleksi elektronik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan informan ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa selama 5 tahun terakhir, situasi dan kondisi telah banyak berubah, yang juga

¹⁶ Nihayati, "Implementasi Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi," *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* 13, no. 1 (2021): 40–58.

mempengaruhi kebijakan pengembangan koleksi. Kebijakan terakhir direvisi pada tahun 2019, tetapi pada tahun 2020 Indonesia mengalami pandemi COVID-19 yang menyebabkan perubahan kondisi perpustakaan akibat dari dampaknya. Penurunan anggaran yang dialami oleh Perpustakaan Universitas Indonesia mempengaruhi beberapa kegiatan pengembangan koleksi seperti pengadaan dan seleksi. Pandemi juga mengakibatkan perubahan prosedur dalam pengembangan koleksi, namun perubahan tersebut tidak didokumentasikan secara tertulis. Oleh karena itu, perpustakaan perlu memiliki dokumen tertulis untuk mencatat perubahan-perubahan yang terjadi, terutama saat mengalami penurunan anggaran dan pandemi¹⁷.

Penelitian keempat artikel yang ditulis oleh Dian Maisarah terbit pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan pengembangan koleksi di Perpustakaan IAIN Kerinci, yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung yaitu melalui pengamatan langsung di lapangan dan wawancara dengan informan yaitu kepala perpustakaan IAIN Kerinci serta staf pustakawan Perpustakaan IAIN Kerinci. Data sekunder didapatkan melalui studi literatur terkait topik penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perpustakaan IAIN Kerinci belum sepenuhnya melaksanakan semua enam tahap proses pengembangan koleksi. Beberapa tahap yang belum dilakukan adalah evaluasi dan penyiangan, namun tahap analisis masyarakat pengguna, kebijakan

¹⁷ Jasmine Anindita Putri and Fuad Gani, "Implementasi Kebijakan Perpustakaan Universitas Indonesia Dalam Pengembangan Koleksi Elektronik," *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan* 24, no. 2 (2022): 106–115.

pengembangan koleksi, seleksi bahan pustaka dan pengadaan bahan pustaka sudah dijalankan oleh Perpustakaan IAIN Kerinci. Jenis koleksi yang dikembangkan di Perpustakaan ini hanya berupa koleksi cetaka. Kendala dalam proses pengembangan koleksi di Perpustakaan IAIN Kerinci meliputi anggaran, fasilitas dan sumber daya manusia¹⁸.

Penelitian kelima artikel yang ditulis oleh Salam Rheina Yuniar, Hada Hidayat Margana dan Angga Hadiapurwa terbit pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan koleksi yang dilakukan Telkom *University Open Library*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi literatur. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengembangan koleksi merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan oleh setiap perpustakaan untuk meningkatkan kualitas perpustakaan dan memenuhi kebutuhan pemustaka sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Telkom *University Open Library* telah melaksanakan kegiatan pengembangan koleksi dengan melalui 6 tahap. Tahapan tersebut meliputi: analisis kebutuhan pemustaka; kebijakan pengembangan koleksi; seleksi bahan pustaka; pengadaan bahan pustaka; penyiangan bahan pustaka; dan evaluasi koleksi¹⁹.

¹⁸ Dian Maisarah, "Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Pada Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci," *Bahrul Ulum* 6, no. 2 (2022): 53–66, https://baitululum.fah.uinjambi.ac.id/index.php/b_ulum/article/download/120/75/.

¹⁹ Salma Rheina Yuniar, Hada Hidayat Margana, and Angga Hadiapurwa, "Pengembangan Koleksi Perpustakaan Di Telkom University Open Library," *Jurnal Pustaka Ilmiah* 7, no. 1 (2021): 36.

Penelitian keenam artikel yang ditulis oleh Suharti terbit pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan civitas akademika dan menunjang tercapainya visi misi Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini tidak menjelaskan metode apa yang digunakan peneliti. Hasil penelitian yaitu pengembangan koleksi perpustakaan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka yang terus berkembang, namun kebutuhan tersebut tidak akan terpenuhi tanpa adanya kerja sama dari berbagai pihak, meskipun perpustakaan memiliki dana besar dan koleksi yang lengkap tetapi tidak mungkin untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka yang selalu berubah²⁰.

Kajian pustaka di atas memiliki persamaan dan perbedaan baik dalam subjek penelitian sampai lokasi penelitian yang akan diteliti. Perbedaan dan persamaan tersebut diuraikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. 1 Kajian pustaka

Penelitian	Tahun	Persamaan	Perbedaan
Moh. Mursyid “Pengembangan koleksi buku untuk mendukung eksistensi Taman Bacaan Masyarakat (Studi	2017	Metode penelitian (penelitian kualitatif)	Fokus penelitian dan lokasi penelitian

²⁰ Suharti, “Pengembangan Koleksi Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia,” *Buletin Perpustakaan*, no. 57 (2017): 55–72.

Komparasi pada TBM Cakruk Pintar Sleman dan TBM Luru Ilmu Bantul)			
Nihayati “Implementasi kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan perguruan tinggi”	2021	Metode penelitian (kualitatif)	Fokus penelitian dan <i>literatur review</i>
Jasmine Anindita & Fuad Gani “Implementasi kebijakan Perpustakaan Universitas Indonesia dalam pengembangan koleksi elektronik”	2022	Metode penelitian (kualitatif)	Fokus penelitian dan lokasi penelitian
Dian Maisarah “Kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan pada	2022	Fokus penelitian (kebijakan pengembangan koleksi) Kualitatif deskriptif	Lokasi penelitian

Perpustakaan IAIN Kerinci”			
Salma Rheina Yuniar, Hada Hidayat Margana & Angga Hadiapurwa “Pengembangan koleksi perpustakaan di Telkom <i>University Open Library</i> ”	2021	Kualitatif deskriptif	Fokus penelitian dan lokasi penelitian
Suharti “Pengembangan koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasi di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia”	2017	-	Fokus penelitian; lokasi penelitian dan penelitian ini tidak menjelaskan menggunakan metode apa

E. Kerangka Teoritis

1. Kebijakan Pengembangan Koleksi

Kebijakan pengembangan koleksi merupakan alat perencanaan dan sarana untuk mengkomunikasikan tujuan dan kebijakan pengembangan koleksi, agar kebijakan pengembangan koleksi dapat dilaksanakan secara terarah maka kebijakan pengembangan koleksi harus disusun secara tertulis²¹.

Menurut Yuyu Yulia kebijakan pengembangan koleksi merupakan dokumen kebijakan dan perencanaan yang diperlukan oleh perpustakaan untuk menyediakan informasi yang mendukung tugas dan fungsi organisasi induknya. Kebijakan pengembangan merupakan pernyataan tertulis dari rencana, memberikan perincian-perincian untuk pedoman staf perpustakaan, dengan adanya kebijakan tertulis, jika adanya pergantian petugas yang melaksanakan pengembangan koleksi tidak akan mengganggu konsistensi perpustakaan dalam melakukan pengembangan koleksi²².

Menurut Niko Grataridarga bahwa kebijakan pengembangan koleksi adalah panduan perencanaan perpustakaan untuk mengembangkan dan memelihara koleksi yang dimiliki, seperti halnya setiap perencanaan yang baik, kebijakan ini harus mencerminkan serta menghubungkan dengan perencanaan perpustakaan lainnya, terutama yang bersifat jangka panjang

²¹ Qalyubi et al., *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 78.

²² Yulia and Sujana, *Materi Pokok Pengembangan Koleksi*, 2.1.

dan strategis. Kebijakan koleksi harus selalu mutakhir untuk mendukung visi, misi dan tujuan perpustakaan²³.

Berdasarkan beberapa teori di atas, peneliti lebih tertarik menggunakan teori yuyu yulia, sesuai dengan latar belakang yang ada, tujuan penelitian dan didukung dengan instrumen pengumpulan data. Jadi, dapat dikatakan bahwa kebijakan pengembangan koleksi adalah dokumen tertulis yang berfungsi sebagai alat perencanaan dan pedoman bagi perpustakaan untuk mendukung tugas organisasi induknya. Dokumen ini memastikan konsistensi dalam pengembangan koleksi walaupun ada pergantian petugas. Oleh karena itu, dengan adanya kebijakan pengembangan koleksi, koleksi yang ada di perpustakaan dapat memberikan informasi yang mutakhir sesuai kebutuhan pemustaka.

Kebijakan pengembangan koleksi didasari oleh beberapa asas yaitu sebagai berikut²⁴:

1. Kerelevanan

Koleksi perpustakaan sebaiknya disesuaikan dengan program dan aktivitas perpustakaan untuk memudahkan pencapaian kinerja yang memuaskan para pemustaka. Pustakawan perlu mengantisipasi perkembangan kebutuhan pemustaka.

2. Berorientasi kepada kebutuhan pemustaka

²³ Niko Grataridarga, "Collection Development Policy in Indonesian Supreme Court Library: Concept and Practice," *KnE Social Sciences* 3, no. 11 (2018), 67.

²⁴ Yulia and Sujana, *Materi Pokok Pengembangan Koleksi*, 2.5.

Pengembangan koleksi harus berfokus pada pemenuhan kebutuhan pemustaka, dengan setiap jenisnya perpustakaan memiliki pemustaka yang berbeda dengan kebutuhan informasi yang beragam. Pustakawan perlu memahami kebutuhan berbagai kelompok pemustaka dalam komunitas yang dilayani oleh perpustakaan.

3. Kelengkapan

Koleksi perpustakaan sebaiknya lengkap dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka utama, meskipun tidak mungkin memenuhi semua kebutuhan pemustaka. Pustakawan harus mendeteksi kebutuhan sehari-hari pemustaka untuk menjadikan perpustakaan sebagai pilihan utama pemustaka. Perpustakaan akan ditinggalkan jika pemustaka sering tidak menemukan informasi yang mereka butuhkan.

4. Kemutakhiran

Koleksi harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang mutakhir, sehingga perpustakaan harus terus mengadakan dan memperbaharui koleksi perpustakaan, ini memerlukan dana rutin yang cukup besar, mengingat tingginya harga koleksi di pasaran.

5. Kerja sama

Pengembangan koleksi perpustakaan sebaiknya merupakan hasil kerja sama semua pihak terkait, termasuk pustakawan, Pembina perpustakaan, pimpinan badan induk, dosen/guru/peneliti dan pihak

lain tergantung jenis perpustakaan. Kerja sama yang baik diharapkan dapat membuat pengembangan koleksi lebih efektif dan efisien.

Tujuan kebijakan pengembangan koleksi yaitu untuk membentuk koleksi yang sejalan dengan visi, misi perpustakaan, semua jenis koleksi yang akan dikumpulkan atau diakses harus dipilih dengan memperhatikan pernyataan visi dan misi²⁵. Fungsi kebijakan pengembangan koleksi secara garis besar yaitu: fungsi perencanaan, fungsi komunikasi internal dan fungsi komunikasi eksternal.

Adapun manfaat kebijakan pengembangan koleksi yaitu menjadi dokumen untuk sosialisasi kepada masyarakat, sebagai standar untuk menginformasikan kepada setiap orang tentang sifat dan ruang lingkup koleksi; menginformasikan kepada setiap orang prioritas pengoleksian; menghasilkan komitmen pada tingkat tertentu sesuai dengan sasaran organisasi; memberikan sebuah sarana pelatihan dan orientasi bagi staf baru; membantu menjamin konsistensi dari waktu ke waktu walaupun staf pengelola berganti; memberikan pedoman kepada staf dalam menghadapi protes maupun keluhan dari para pengambil keputusan dan pemustaka; membantu dalam penyiangan dan mengevaluasi koleksi; membantu dalam rasionalisasi alokasi anggaran dan lain-lain²⁶.

²⁵ Anjali S Kadappa and Yuvraj G Jadhav, "Impact Of Information Technology On Collection Development In Libraries Of Higher Education System," *International Journal of Advance and Applied Research* 10, no. 1 (2022): 233–238.

²⁶ Yulia and Sujana, *Materi Pokok Pengembangan Koleksi*, 2.6-2.8.

Kebijakan sebaiknya dibuat tertulis, jika timbul masalah dapat dirujuk kembali kepada kebijakan yang sudah ditetapkan. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam merumuskan kebijakan pengembangan koleksi yaitu program lembaga induk perpustakaan; kelompok-kelompok pemustaka yang ada dalam populasi yang dilayani; kebutuhan pemustaka; jenis koleksi; kriteria bahan pustaka; jumlah eksemplar; dan bahan-bahan pustaka yang dikoleksi. Adapun isi kebijakan pengembangan koleksi diawali dengan penjelasan singkat tentang misi perpustakaan dan sasaran yang ingin dicapai, deskripsi singkat pemustaka yang dilayani, kemudian dilanjutkan dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut²⁷:

1. Penjelasan mengenai siapa yang bertanggungjawab atas pengelolaan perpustakaan dan siapa yang diberi wewenang untuk seleksi;
2. Metode pemilihan, pengaturan anggaran, komposisi pemustaka yang dilayani dan informasi berupa: pedoman dan kriteria seleksi, daftar timbangan buku (*review*) atau tipe timbangan buku yang digunakan untuk seleksi;
3. Masalah-masalah khusus didaftarkan dengan terperinci, misalnya jenis bahan pustaka yang tidak dikoleksi, berapa *copy* dari satu judul, penjilidan, penggantian buku atau bahan pustaka lain yang hilang;

²⁷ Rahmah and Makmur, *Kebijakan Sumber Informasi Perpustakaan: Teori Dan Aplikasi*, 16-17.

4. Penjelasan mengenai komposisi koleksi yang akan dikembangkan, dibagi atas bidang subjek dan keterangan mengenai prioritas, tiap bidang subjek disarankan untuk diperinci sebagai berikut:
 - a. Tingkat kedalaman yaitu koleksi yang sudah ada, penambahan yang sedang berjalan, penambahan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan program;
 - b. Bahasa;
 - c. Cakupan periode kronologis;
 - d. Format yang dibeli/tidak dibeli;
 - e. Siapa yang bertanggungjawab atas seleksi.
5. Bahan pustaka yang berbahasa asing;
6. Jenis pustaka beserta definisi tiap jenis dan kategorinya, keterangan mana yang dibeli, mana yang tidak dan pentingnya bahan pustaka bagi pemustaka;
7. Hadiah dan cara penanganannya;
8. Pinjam antar perpustakaan, jaringan dan bentuk kerja sama lain yang berpengaruh pada pengembangan koleksi;
9. Kriteria dan tata cara penyiangan;
10. Sikap perpustakaan terhadap sensor dan berbagai masalah yang berkaitan dengan kebebasan intelektual (*intellectual freedom*).

Unsur-unsur kebijakan pengembangan koleksi yaitu sebagai berikut²⁸:

1. Pernyataan kebijakan umum

²⁸ *Ibid*, 2.15-2.30.

Pernyataan ini berisi tentang misi perpustakaan (yang berkaitan dengan tujuan pokok lembaga induknya), pernyataan yang jelas tentang tujuan institusional secara keseluruhan untuk perpustakaan, mengetahui kelompok pemustaka utama beserta programnya, menetapkan prioritas umum yang berkaitan dengan seleksi (bahan pustaka mana yang perlu dimasukkan/dikeluarkan dari koleksi, bahasa bahan pustaka, masalah duplikasi dan lain-lain) serta juga berisi hal yang berhubungan dengan kerja sama perpustakaan. Faktor-faktor yang sebaiknya ada dalam kebijakan umum yaitu deskripsi umum secara singkat dari komunitas layanan (kota, Negara dan sekolah atau bisnis); identifikasi khusus untuk pelayanan para langganan; sebuah pernyataan umum berkenaan dengan parameter dari koleksi; deskripsi terperinci dari jenis-jenis program atau pola kebutuhan yang harus dipenuhi oleh koleksi.

a. Kebijakan seleksi

Kebijakan seleksi berisi tentang pernyataan prosedur pelaksanaan seleksi, alat bantu yang akan digunakan dan metode yang harus diikuti di dalam menentukan buku, jurnal, bahan pustaka lainnya yang akan dijadikan koleksi, di dalam pedoman prosedur pelaksanaan, seleksi ini perlu mencantumkan siapa yang bertanggungjawab untuk menentukan bahan pustaka yang perlu dibeli dan juga kriteria yang dipakai untuk mengevaluasi materi.

Kebijakan seleksi dan kebijakan pengadaan sebaiknya dibuat dalam bentuk pedoman. Pedoman merupakan dokumen internal karena isinya menjelaskan prosedur yang harus dilakukan oleh staf perpustakaan dan penyeleksi dalam menentukan serta mengadakan bahan pustaka.

Beberapa asas yang perlu dipertimbangkan dalam seleksi bahan pustaka yaitu wibawa penulis buku dan pentingnya buku sangat berarti bagi banyak pemustaka perpustakaan; isi bahan pustaka cukup bermakna bagi pengembangan pengetahuan pemustaka; bahasan bahan pustaka terkait pandangan yang seimbang, khususnya untuk buku yang memuat masalah yang kontroversial; kualitas isi bahan pustaka harus memadai; harga bahan pustaka itu pantas, dibandingkan dengan kegunaannya bagi pemustaka; bahasa yang digunakan pada bahan pustaka itu baik dan bahasa yang banyak dikuasai oleh pemustaka; terbitan terbaru memperoleh prioritas lebih tinggi dibandingkan dengan terbitan lama; bahan pustaka renik, misalnya mikrofis, sebaiknya tidak dibeli sebagai duplikat dari bentuk tercetak kecuali jika ada alasan tertentu yang bisa diterima; semua buku diadakan dengan jumlah eksemplar terbatas; bahan pustaka rujukan diadakan satu perangkat; media bahan pustaka dipilih sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

b. Kebijakan pengadaan

Kebijakan lain yang juga sangat penting adalah kebijakan pengadaan. Kebijakan ini mencakup prosedur yang harus diikuti untuk mendapatkan bahan pustaka, termasuk pembuatan format pemesanan, daftar agen yang akan diajak bekerja sama untuk menyediakan berbagai jenis bahan pustaka, prosedur penanganan faktur awal (*preformed invoice*) dan penentuan penempatan bahan pustaka, terutama jika terdapat beberapa perpustakaan dalam instansi. Berikut cara memperoleh bahan pustaka yaitu²⁹:

1) Pembelian

Pembelian buku dapat dilakukan pada toko buku lokal, baik untuk buku terbitan lokal maupun luar negeri, namun untuk buku-buku dari luar negeri ketersediaannya sangat terbatas. Perpustakaan dapat memesan judul buku yang diinginkan pada toko buku tertentu atau pada agen baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri. Pustakawan harus menentukan cara yang terbaik bagi perpustakaan yang dikelola.

2) Tukar-menukar

Perpustakaan harus menghubungi lembaga-lembaga, perguruan tinggi, himpunan ahli bidang ilmu tertentu atau

²⁹ Suxiao Hu Chair et al., "Collection Development Policy" (Montclair, NJ: Harry A. Sprague Library Montclair State University, 2022).

organisasi yang bergerak di bidang yang sejalan dengan bidang ilmu yang sedang dikembangkan, untuk diajak bekerja sama dalam pertukaran bahan koleksi.

3) Hadiah

Perpustakaan dapat memperoleh bahan pustaka yang diberikan sebagai hadiah karena dengan adanya hadiah berarti perpustakaan dapat menghemat. Hadiah bahan pustaka hanya dapat diterima apabila memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan perpustakaan.

2. Pernyataan akan tingkat koleksi

Pernyataan akan tingkat koleksi memuat daftar rinci mengenai bidang ilmu yang dikembangkan oleh perpustakaan, kondisi koleksi dan format-format yang dikoleksi. Pernyataan ini juga mengidentifikasi bidang ilmu yang memiliki koleksi kuat dan yang lemah, sehingga perlu pengembangan lebih lanjut, untuk merinci ruang lingkup subjek yang akan dikoleksi, pembagian subjek dari klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC) dapat digunakan atau bagan klasifikasi lainnya, *Universal Decimal Classification* (UDC) atau *Library of Congress Classification*, tergantung pada bagan mana yang lebih dikenal³⁰.

3. Pernyataan tentang beragam pokok persoalan

³⁰ Yuyu Yulia and Mustafa, *Pengolahan Bahan Pustaka*, 2nd ed. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011).

Pernyataan tentang beragam pokok persoalan berisi penanganan bahan pustaka yang diterima sebagai hadiah, penyiangan (*weeding*), evaluasi terhadap pengembangan koleksi dan pengembangan koleksi bersama. Semua topik tersebut sangat penting karena berkaitan langsung dengan pengembangan koleksi perpustakaan.

a. Hadiah

Peraturan penting mengenai bahan pustaka yang diterima sebagai hadiah adalah tidak menambahkannya ke dalam koleksi kecuali memang dibutuhkan oleh pemustaka dan seharusnya dibeli oleh perpustakaan. Jangan menambahkan bahan pustaka hanya karena didapatkan secara gratis, karena jika tidak sesuai dengan kebutuhan pemustaka akan menimbulkan masalah penyiangan di masa depan.

Kebijakan tertulis tentang hadiah harus dengan jelas menyatakan apakah perpustakaan hanya menerima bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka atau menerima semuanya dengan ketentuan bahwa perpustakaan memiliki hak untuk membuang materi yang tidak diinginkan dengan cara yang dianggap tepat. Hadiah dan sumbangan uang merupakan sarana yang baik untuk pengembangan koleksi, namun perpustakaan harus memiliki kebebasan dalam menggunakannya.

b. Penyiangan

Penyiangn yang dilakukan di berbagai perpustakaan berbeda-beda, tetapi semua perpustakaan penting melakukan penyiangn. Oleh karena itu, penting bagi pengembangan koleksi memiliki pedoman penyiangn tertulis. Bagian penyiangn harus menekankan kebijakan dibandingkan prosedur. Penyiangn ini dilakukan untuk menyimpan koleksi yang tidak dibutuhkan di tempat yang kurang memadai, seperti di lantai atas atau di gudang, dalam kebijakan ini akan ditetapkan aspek-aspek penyiangn, termasuk siapa yang akan melakukan penyiangn, kriteria, ruang lingkup, frekuensi dan tujuan dari program³¹.

c. Evaluasi

Evaluasi sangatlah penting dalam pengembangan koleksi. Kebijakan pengembangan koleksi haruslah menunjukkan apakah proses evaluasi koleksi untuk tujuan intenal, seperti mengidentifikasi kekuatan atau mungkin meninjau kinerja para pemilih bahan pustaka, setiap tujuan membutuhkan teknik dan penekanan yang berbeda. Kebijakan ini perlu ditentukan metode evaluasi koleksi yang dianggap cocok dengan kondisi dan situasi perpustakaan yang bersangkutan.

d. Pengembangan koleksi bersama

³¹ Frank W Hoffmen and Richard J Wood, *Library Collection Development Policies: School Libraries and Learning Resource Centers* (United States of America: Rowman & Littlefield Publishing Group.Inc., 2007), 92.

Ada tiga konsep pengembangan koleksi bersama yaitu:

- 1) Pengembangan koleksi bersama yaitu sebuah mekanisme antara dua atau lebih perpustakaan mengadakan perjanjian, setiap perpustakaan mempunyai tanggungjawab dalam mengembangkan koleksi dalam bidang ilmu tertentu dan mereka akan saling meminjamkan koleksi dengan gratis;
- 2) Pengadaan terkoordinasi, antara dua atau lebih perpustakaan mengadakan perjanjian untuk membeli sejumlah bahan pustaka dan bersama-sama menanggung biayanya. Bahan pustaka tersebut disimpan pada satu atau lebih anggota yang terlibat dalam perjanjian;
- 3) Pengadaan bersama, setiap anggota memasukkan pesanan bersama untuk sebuah produk atau jasa dan setiap anggota menerima produk atau jasa itu.

Ketiga konsep di atas mengarah pada penggunaan bersama koleksi di antara para anggota. Pengembangan koleksi bersama ini memiliki dampak tambahan, yaitu perlunya para anggota yang bekerja sama untuk memiliki katalog yang dapat diakses bersama. Pustakawan yang bertanggungjawab atas pengembangan koleksi harus selalu memeriksa koleksi anggota lain sebelum membeli bahan pustaka, terutama bahan pustaka yang mendukung kebutuhan pemustaka.

Ada enam keuntungan yang diperoleh dari kerja sama pengembangan koleksi yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemustaka akan mendapatkan akses yang lebih luas dan mendalam terhadap bahan pustaka untuk subjek tertentu karena pembagian pembelian bahan pustaka fokus pada subjek tersebut;
- 2) Kerja sama memungkinkan pemanfaatan sumber daya yang terbatas menjadi lebih efektif;
- 3) Pembagian tugas dalam pengembangan koleksi untuk subjek tertentu dapat mengurangi beban kerja pustakwan;
- 4) Pembagian dalam pengembangan koleksi dapat mengurangi duplikasi kepemilikan bahan pustaka;
- 5) Kerja sama ini bermanfaat bagi pemustaka karena mereka tidak perlu mengunjungi banyak perpustakaan untuk mencari informasi dalam subjek tertentu;
- 6) Anggota saling membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi karena pertukaran informasi yang lancar.

Adapun bidang-bidang yang perlu dikembangkan dalam sebuah perpustakaan yaitu koleksi; pengembangan koleksi, sumber daya manusia; masyarakat pemakai dan sistem layanan³².

1. Pengembangan koleksi

³² Ns, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, 112-113.

Koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor utama (pilar) sebuah perpustakaan. Pengembangan koleksi perpustakaan mencakup: jumlah, berupa judul, jenis dan eksemplar; terbitan baru; variasi, baik yang tercetak seperti buku, majalah, koran maupun yang terekam/digital; sumber penerbitnya semakin banyak; sumber asalnya, dalam negeri (bahasa Indonesia dan bahasa daerah), dari luar negeri, terjemahan, saduran bahasa Inggris dan bahasa lainnya. Pengembangan koleksi bertujuan untuk menambah jumlah, meningkatkan dan jenis bahan bacaan serta meningkatkan mutunya sesuai dengan kebutuhan pemakai³³.

2. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia di perpustakaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Oleh karena itu, harus selalu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang harus dipenuhi. Pengembangan sumber daya manusia di perpustakaan harus dilakukan perencanaan yang baik agar perpustakaan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Pengembangan sumber daya manusia dilakukan sesuai dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi. Pengembangan tersebut berupa kualitas pengetahuan, keterampilan, sikap, kepribadian dan perilaku serta kuantitas.

³³ Nelda J Elder, *Collection Development, Selection and Acquisition of Agricultural Material* (Winter: Library Trend, 1990), 444

3. Masyarakat pemakai

Pemakai perpustakaan merupakan target atau sasaran utama penyelenggaraan perpustakaan. Pengembangan pemakai tidak tidak terbatas penambahan jumlah dan intensitas waktu kedatangan atau kunjungan ke perpustakaan tetapi akan bertambah pula permintaan jenis dan variasi sumber informasi. Perkembangan masyarakat pemakai dapat disebabkan oleh yaitu: upaya perpustakaan melalui berbagai cara dan media, yakni dorongan dari luar (faktor eksternal); disebabkan semakin bertambahnya pengetahuan, wawasan dan kesadaran yang tumbuh dari diri mereka sendiri (faktor internal). Tetapi kondisi tersebut bisa juga terjadi dari keduanya, atas upaya perpustakaan dan atas kehendak pemakai yang menjadi semakin bertambahnya intensitas pemanfaatan jasa perpustakaan.

4. Sistem layanan

Sistem layanan di perpustakaan dimaksud agar proses pemberian jasa layanan dapat berlangsung tertib, teratur dan cepat tanpa ada hambatan. Sistem layanan perpustakaan merupakan mata rantai rangkaian kegiatan yang terdiri atas beberapa sub bagian saling berhubungan satu sama lain. Layanan yang dikembangkan perpustakaan bertujuan agar tercipta layanan terbaik sejauh dapat

dilaksanakan yaitu yang sering disebut dengan layanan prima yang dilaksanakan secara professional³⁴.

2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran berasal dari kata dasar yaitu belajar, yang berarti bahwa pembelajaran adalah suatu proses belajar agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Belajar adalah proses mengubah tingkah laku seseorang karena interaksi seseorang dengan lingkungan dan pengalaman³⁵. Sebagaimana yang terdapat dalam Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi menyebutkan bahwa, pembelajaran adalah proses dimana mahasiswa berinteraksi dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar³⁶.

Proses pembelajaran adalah proses interaksi antara mahasiswa, dosen dan media belajar untuk mencapai kompetensi tertentu, yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui kegiatan belajar³⁷. Proses pembelajaran juga merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi yang diperoleh dari pengalaman dan lingkungan dalam potensi perilaku seseorang³⁸.

³⁴ Ridwan Ridwan and Rini Ayunintias Fajarini, "Strategi Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Era Digital (Studi Upt Perpustakaan Uin Mataram)," *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi* 15, no. 2 (2023): 151–162.

³⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 10.

³⁶ Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi" (Jakarta: Diktis Kemenag, 2012).

³⁷ Endang Sri Wahyuni, *Model Pembelajaran Mastery Learning: Upaya, Peningkatan, Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 1.

³⁸ John B. Watson, "Psychology as the Behaviorist Views It," *Phsyiological Review* 20, no. 2 (1913): 158.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah semua upaya yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa untuk berbagi dan mengolah informasi dengan tujuan agar pengetahuan yang diberikan bermanfaat bagi mahasiswa. Proses ini juga diharapkan menghasilkan peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu yang mengarah proses pembelajaran yang lebih baik. Berdasarkan praktik, proses pembelajaran yang efektif akan meningkatkan kecerdasan, pemikiran kritis, kreativitas dan mengubah perilaku individu.

Proses belajar membawa perubahan pada seseorang yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Ciri-ciri kegiatan belajar yaitu sebagai berikut: belajar adalah aktivitas yang dapat mengubah diri seseorang, baik secara aktual maupun potensial; Perubahan yang sebenarnya adalah keterampilan baru yang dipelajari dan dipraktikkan dalam jangka waktu yang lama; Perubahan yang terjadi karena usaha dalam diri setiap orang. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut³⁹:

a. Komponen-komponen proses pembelajaran

Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar, apabila tidak didukung dengan komponen pembelajaran, karena proses pembelajaran dan komponen pembelajaran saling berkaitan dan membutuhkan. Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan salah satu

³⁹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontektual: Konsep Dan Aplikasi* (Bandung: Refika Aditama, 2017), 2.

indikator pelaksanaan kurikulum yang dibuat oleh lembaga bimbingan belajar, dalam proses pembelajaran dosen harus menciptakan suasana belajar yang kondusif yang mendorong mahasiswa untuk mengembangkan potensi kreatif mereka dengan bantuan dosen⁴⁰. Berikut komponen-komponen proses pembelajaran yaitu:

1) Dosen dan Mahasiswa

Menurut Undang-undang Republik Indonesia tahun 2003 bab IV pasal 29 ayat 1 tentang sistem pendidikan Nasional menetapkan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertanggungjawab untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memiliki hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik di perguruan tinggi yaitu dosen⁴¹.

Dosen adalah pihak utama yang bertanggungjawab untuk merencanakan, mengarahkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada mahasiswa di perguruan tinggi. Seorang dosen harus memiliki kemampuan untuk mengajar, membimbing dan membina mahasiswa. Oleh karena itu, peran dosen sangat penting untuk tujuan pendidikan⁴².

⁴⁰ Annisa Nidaur Rohmah, "Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)," *Cendekia Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam* 09, no. 02 (2017): 193–210.

⁴¹ Presiden Republik Indonesia, "Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Undang-undang RI* 49, no. 0 (2003): 1-33 : 29.

⁴² Rohmah, "Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)."

Berdasarkan kenyataan di lapangan, dosen memainkan peran yang sangat penting dalam menerapkan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran tidak dapat diaplikasi tanpa adanya dosen. Penggunaan strategi pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana dosen menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran. Komponen lain yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah mahasiswa.

Mahasiswa dengan latar belakang yang beragam, termasuk mahasiswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah, mempengaruhi proses pembelajaran, sama seperti dosen. Selain itu, sikap dan perilaku mahasiswa di kelas juga mempengaruhi proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran mahasiswa sangat berpengaruh terhadap dosen dan sebaliknya. Dosen dan mahasiswa memiliki hak yang sama, dalam hal bekerja sama dalam proses pembelajaran. Konsep ini menghasilkan dua pilihan yaitu proses pembelajaran yang terpusat pada dosen (*lecturer centered*) atau terpusat pada mahasiswa (*students centered*). Perspektif dosen, memiliki peluang untuk menerapkan proses pembelajaran yang terpusat pada dosen. Sebaliknya, dari perseptif mahasiswa, memiliki peluang untuk menerapkan proses pembelajaran yang terpusat pada mahasiswa⁴³.

⁴³ Syukron Darsyah, "Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 857–861.

2) Tujuan Pembelajaran

Tujuan adalah komponen yang mempengaruhi komponen lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar, metode, alat, sumber dan evaluasi, harus saling berhubungan atau sesuai satu sama lain. Jika salah satunya tidak sesuai dengan tujuan, maka proses belajar tidak dapat mencapai tujuan⁴⁴.

Tujuan pembelajaran dibagi menjadi dua bagian, jika dilihat dari sudut pandang ruang lingkupnya yaitu sebagai berikut⁴⁵:

- a) Tujuan yang dirumuskan secara khusus oleh dosen dan berasal dari materi pelajaran yang akan disampaikan. Tujuan khusus yang dirumuskan oleh dosen memiliki syarat-syarat yaitu: secara spesifik menjelaskan perilaku yang akan dicapai; membatasi kondisi dimana pengetahuan tentang perilaku diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku); dan secara spesifik menjelaskan kriteria perubahan perilaku, yang menunjukkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai.
- b) Tujuan pembelajaran umum, yang tercantum dalam rencana pengajaran yang dibuat oleh dosen.

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 39.

⁴⁵ *Ibid*, 40.

3) Bahan pembelajaran

Bahan pembelajaran adalah dasar dari proses belajar mengajar, tanpa bahan pelajaran, guru/dosen tidak dapat mengajar. Bahan pembelajaran juga merupakan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang terdiri dari materi yang disusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan tujuan, kemajuan ilmu pengetahuan dan kebutuhan mahasiswa. Mahasiswa harus diberikan materi yang dikenal dengan sebagai RPS yang sesuai dengan kurikulum untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ada dua kategori penguasaan materi yaitu: pertama, bahan pembelajaran pokok, bahan pembelajaran ini berkaitan dengan bidang studi yang dipegang oleh dosen sesuai dengan profesinya; kedua, bahan pembelajaran pelengkap atau penunjang, bahan pembelajaran ini terlepas dari disiplin ilmu dosen, tetapi dapat digunakan sebagai penunjang dalam penyampaian bahan pembelajaran pokok. Bahan pembelajaran pelengkap yang digunakan harus sesuai dengan bahan pembelajaran pokok yang dipegang oleh dosen.

4) Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ini, dosen dan mahasiswa berinteraksi satu sama lain. Semua komponen akan terlibat dalam kegiatan ini, komponen kegiatan pembelajaran akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

5) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Dosen dapat menggunakan berbagai metode saat mengajar agar proses pembelajaran tidak membosankan. Jika metode pembelajaran yang berbeda digunakan dengan tidak tepat, maka kegiatan belajar dapat menjadi tidak menguntungkan. Oleh karena itu, dosen harus memiliki kemampuan untuk memilih metode pembelajaran yang tepat saat menggunakannya. Metode pembelajaran menjadi salah satu komponen dari strategi belajar mengajar⁴⁶.

6) Alat/media pembelajaran

Alat pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan. Alat dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu: pertama, alat terdiri dari suruhan, perintah dan larangan; kedua, alat bantu proses belajar mengajar terdiri dari globe, papan tulis, kapur, gambar, diagram, *slide* dan video. Penggunaan media/alat pembelajaran dalam pembelajaran harus sesuai dengan situasi yang sedang berlangsung. Media/alat harus sesuai dengan materi yang diajarkan dan seharusnya memudahkan dosen untuk menyampaikan materi sehingga mahasiswa dapat mencapai tujuan pembelajaran⁴⁷.

⁴⁶ Darsyah, "Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan."

⁴⁷ *Ibid*, 41-47.

b. Sumber pelajaran

Sumber pelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana terdapat bahan pengajaran untuk belajar. Sumber-sumber belajar yaitu: manusia, seperti interaksi dengan keluarga, sekolah dan masyarakat; perpustakaan; media massa, seperti majalah, surat kabar, radio dan televisi; alat pendidikan, seperti buku pelajaran, peta, gambar, kaset, kapur, spidol dan papan tulis⁴⁸.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa, yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar mahasiswa. Evaluasi juga dapat memberikan beberapa manfaat bagi dosen dan mahasiswa yaitu: pertama, memberikan umpan balik kepada dosen sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran; kedua, menentukan angka yang tepat tentang kemajuan atau hasil belajar setiap mahasiswa; ketiga, menentukan situasi belajar mengajar yang tepat.

3. Kebijakan Pengembangan Koleksi dalam Menunjang Pembelajaran di Perpustakaan Perguruan Tinggi

Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi, bahwa kebijakan pengembangan koleksi dalam menunjang pembelajaran di perpustakaan perguruan tinggi harus memiliki jumlah buku wajib per mata

⁴⁸ *Ibid*, 48-49.

kuliah paling sedikit 3 judul, judul buku pengayaan 2 kali jumlah buku wajib, jumlah materi sumber elektronik dan koleksi audio visual disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing perguruan tinggi. Pengembangan koleksi yang perlu ditambahkan per tahun paling sedikit 3% dari total koleksi (judul) yang ada, jurnal ilmiah paling sedikit 2 judul (berlangganan atau menerima secara rutin) per program studi, majalah ilmiah populer paling sedikit 1 judul (berlangganan/menerima secara rutin) per program studi dan muatan lokal/*repository* yang terdiri dari karya ilmiah civitas akademika seperti skripsi, tesis, makalah, jurnal nasional/internasional, majalah, buletin dan lain-lain), melakukan pengolahan bahan perpustakaan, *stock opname* koleksi perpustakaan paling sedikit satu kali dalam 3 (tiga) tahun, penyiangan dilakukan paling sedikit 1 kali dalam tiga tahun melalui koordinasi dengan program studi dan pelestarian koleksi⁴⁹.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berarti penelitian yang bermaksud untuk melihat fenomena tentang apa yang dirasakan oleh subjek penelitian misalnya anggapan, motivasi dan kegiatan lainnya⁵⁰.

⁴⁹ Perpustakaan Nasional RI, *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2017).

⁵⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan metode yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik oleh peneliti sendiri maupun kelompok atau orang lain. Oleh karena itu, ciri-ciri metode deskriptif yaitu untuk memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan masalah yang terkini, kemudian data yang dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan dianalisis sehingga menjadi sebuah kesimpulan⁵¹.

Peneliti memilih jenis dan pendekatan pada penelitian dengan menggunakan kualitatif deskriptif, karena peneliti bermaksud untuk mengetahui, memahami fenomena atau keadaan tentang apa masalah yang terjadi di lapangan dan berusaha mendeskripsikan mengenai kebijakan pengembangan koleksi dalam menunjang pembelajaran di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 Maret sampai 26 Juli 2024. Lokasi penelitian ini berada di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta. Tepatnya di Jl. Timoho No.317, Baciro, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55225.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang diminta memberikan informasi tentang fakta. Oleh karena itu, topik penelitian merupakan sumber

⁵¹ *Ibid*, 7.

informasi yang dapat digali untuk mengungkapkan fakta di lapangan dan juga disebut informan, subjek penelitian yang digunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan *sampel* sumber informasi dengan pertimbangan tertentu yang mana peneliti memilih orang sebagai *sampel* dengan orang yang benar-benar mengetahui atau memiliki kompetensi dengan penelitian⁵².

Subjek dalam penelitian ini adalah pustakawan fungsional yang memiliki kriteria yaitu pustakawan; pemustaka yaitu mahasiswa dan dosen. Mahasiswa di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” berjumlah 1.279, yang aktif berjumlah 820 mahasiswa. Mahasiswa yang menjadi informan peneliti, yang memiliki kriteria yaitu mahasiswa yang ada di lingkungan perpustakaan, sedangkan kriteria dosen yaitu dosen tetap yang sering berkunjung ke Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta, yang menjadi *key informan* yaitu kepala perpustakaan. Subjek penelitian ini adalah kepala perpustakaan, pustakawan dan pemustaka (mahasiswa dan dosen) di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 14 informan, termasuk 1 orang kepala perpustakaan, 1 orang pustakawan, 5 orang mahasiswa dan 7 orang dosen tetap.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 219.

4. Sumber Data

Ada banyak jenis dan sumber data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi, namun tidak semua sumber dapat diterapkan karena harus disesuaikan dengan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder yaitu sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Data primer adalah data pokok yang diperoleh secara langsung dari sumber atau lokasi penelitian dan keseluruhan data hasil penelitian diperoleh di lapangan. Data primer tidak diperoleh melalui perantara⁵³.

Penelitian ini memperoleh data primer berupa observasi, dokumentasi dan wawancara, yang didapatkan dari kepala perpustakaan, pustakawan dan pemustaka (dosen dan mahasiswa).

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain atau dokumen lain tetapi informasi bisa digunakan sebagai penunjang sumber data primer, seperti buku-buku, jurnal atau artikel ilmiah, kamus, berita, media online dan situs-situs lain yang relevan dengan konteks penelitian ini⁵⁴.

⁵³ Sri Hartinah, *Metode Penelitian Perpustakaan* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), 29.

⁵⁴ Sri Hartinah, *Metode Penelitian Perpustakaan*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), 5.13-5.19.

Penelitian ini memperoleh data sekunder dari dokumen, jurnal, buku-buku, artikel ilmiah, media online yang berhubungan dengan konteks penelitian yaitu kebijakan pengembangan koleksi dalam menunjang pembelajaran.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah aspek yang sangat penting, karena teknik yang diterapkan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang signifikan dalam lingkup penelitiannya. Pengumpulan data dalam konteks penelitian bertujuan untuk memperoleh bahan, penjelasan, realitas dan data yang dapat dipercaya⁵⁵. Ada beragam teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Setiap penelitian memiliki tujuan yang berbeda memerlukan pendekatan pengumpulan data yang berbeda pula, memilih teknik pengumpulan data yang tepat sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas hasil riset⁵⁶.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan pada kebutuhan dan tujuan penelitian yang bersangkutan. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan karena melalui proses observasi, para ilmuwan dapat mengumpulkan data empiris tentang fenomena yang diteliti. Data

⁵⁵ Mukhtazar, *Prosuder Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 23.

⁵⁶ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*, (Sidowarjo: Zifatama Jawara, 2018), 14.

ini menjadi dasar untuk membangun teori, membuat prediksi dan hipotesis⁵⁷.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah observasi partisipatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena kebijakan pengembangan koleksi dalam menunjang pembelajaran di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta melalui pengalaman langsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu⁵⁸.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur kepada responden yang melakukan dialog bertatap muka, mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang kebijakan pengembangan koleksi dalam menunjang pembelajaran di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi bisa dalam bentuk teks, gambar dan karya-

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 193.

⁵⁸ *Ibid.*, 193.

karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tertulis misalnya catatan harian, sejarah, biografi, peraturan, kebijakan, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, gambar hidup dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang bisa berupa gambar, patung, film dan lain-lain⁵⁹.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui sumber pustaka berupa bahan-bahan referensi, yang meliputi perundang-undangan, peraturan teknis, buku-buku, artikel dan agenda yang sesuai dengan masalah yang dikaji dan diteliti yaitu kebijakan pengembangan koleksi dalam menunjang pembelajaran di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif merupakan proses sistematis pengumpulan dan penyusunan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan menjadi unit-unit, mengorganisir ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta menarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh pembaca sendiri atau orang lain⁶⁰. Setelah data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka tujuannya untuk menemukan makna dari setiap data yang terumpul.

⁵⁹ *Ibid.*, 195.

⁶⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 280.

Adapun tahap-tahap dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman dalam Rijali yaitu sebagai berikut⁶¹:

1. Reduksi data (pengumpulan data)

Reduksi data berarti sebagai proses memilih, fokus pada penyederhanaan, pengabstrakan dan mentransformasi data mentah yang tercatat dari pengamatan lapangan. Jumlah data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, maka dari itu penting untuk mencatat dan menganalisisnya secara cermat, seperti disebutkan bahwa semakin lama penelitian dilakukan, semakin banyak data yang diperoleh. Peneliti mereduksi data terkait kebijakan pengembangan koleksi dalam menunjang pembelajaran di Perpustakaan di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

2. *Display data* (penyajian data)

Penyajian data merupakan proses menyajikan data yang telah disederhanakan ke dalam berbagai bentuk seperti narasi, grafik atau format lainnya, dengan tujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menggunakan data yang telah diproses pada reduksi data dan difokuskan pada kebijakan pengembangan koleksi dalam

⁶¹ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Jurnal Alhadharah Ilmu Dakwah* 17 No. 33, no. 33 (2018): 81–95.

menunjang pembelajaran yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang ringkas, padat dan jelas.

3. *Verifikasi data* (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Tahap penarikan kesimpulan, peneliti sudah membuat kategori-kategori, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat dan teori. Penarikan kesimpulan merupakan hasil dari penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu *diverifikasi* agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

7. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan rangkaian langkah pengujian data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif. Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, karena proses ini penting untuk mengevaluasi keabsahan atau validitas temuan atau data yang dilaporkan oleh peneliti agar sesuai dengan realitas yang sebenarnya dan uji kredibilitas merupakan uji keabsahan data penelitian kualitatif. Salah satu metode teknik keabsahan data uji kredibilitas yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan pendekatan yang digunakan untuk memeriksa validitas data dengan memanfaatkan sumber data lainnya⁶². Selain itu, informasi tambahan tersebut dapat dipakai untuk memverifikasi atau sebagai pembanding

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 350.

terhadap informasi yang telah ada sebelumnya. Teknik-teknik yang terdapat pada triangulasi yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat meningkatkan kepercayaan terhadap data dengan cara mengevaluasi data yang dikumpulkan selama penelitian menggunakan berbagai sumber⁶³.

Triangulasi sumber pada penelitian yaitu didapatkan melalui dokumen tertulis, gambar/foto, observasi, wawancara, dokumen sejarah terkait kebijakan pengembangan koleksi dalam menunjang pembelajaran di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda⁶⁴. Triangulasi metode pada penelitian ini yaitu perbandingan informasi yang dilakukan melalui wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi tentang kebijakan pengembangan koleksi dalam menunjang pembelajaran

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 365-370.

⁶⁴ *Ibid*, 371.

di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu yaitu penggunaan berbagai titik waktu atau periode waktu dalam pengumpulan data untuk mempengaruhi dan meningkatkan kredibilitas data penelitian. Hal ini membantu peneliti dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek penelitian dan mencegah kesalahan yang disebabkan oleh faktor waktu⁶⁵.

Penelitian ini menggunakan triangulasi waktu pada pagi hari, yang mana narasumber masih segar dan belum banyak masalah, maka akan memberikan data yang lebih valid tentang kebijakan pengembangan koleksi dalam menunjang pembelajaran di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis yang efektif memerlukan beberapa struktur pembahasan yang tersusun dengan baik untuk menjelaskan inti dari tesis tersebut. Adapun sistematika pembahasannya yaitu sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan: bab pendahuluan ini mencakup uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, manfaat dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

⁶⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 142.

BAB II Gambaran Umum Lokasi Penelitian: bab ini secara menyeluruh menjelaskan mengenai inti dari objek penelitian yaitu Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

BAB III Pembahasan: bab ini menguraikan tentang pembahasan dari hasil penelitian yang telah disampaikan dengan tujuan merinci temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.

BAB IV Penutup: bab ini berisi kesimpulan dari penelitian berupa jawaban rumusan masalah, uraian singkat hasil pembahasan dan saran yang ada pada penelitian. Kesimpulan berisi rangkuman dari temuan penelitian yang disajikan dalam bab-bab sebelumnya.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan di atas, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan pengembangan koleksi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta sudah memiliki kebijakan koleksi dan buku pedoman sejak tahun 2023, namun belum maksimal karena implementasinya masih terbatas pada pengadaan koleksi.
2. Proses pembelajaran di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta sudah sesuai dengan *standar operating procedure* (SOP), seperti proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa; menggunakan kurikulum berbasis *outcome-based education* (OBE); berpusat pada pertemuan tatap muka dan praktik; kurikulum Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM).
3. Kebijakan Pengembangan Koleksi dalam Menunjang Pembelajaran di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” belum maksimal/signifikan, karena koleksi yang ada belum ada peningkatan dan belum mencapai Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Meningkatkan implementasi kebijakan pengembangan koleksi seperti evaluasi, *weeding* dan lain-lain.
2. Menambah sumber daya manusia, agar kebijakan pengembangan koleksi bisa terlaksana secara maksimal.
3. Meningkatkan sumber daya anggaran untuk kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan agar koleksi yang dibutuhkan pemustaka bisa terpenuhi.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Qorni Novianto. “Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan: Formulasi, Implementasi Hingga Evaluasi.” *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi* 13, no. 2 (2021): 101–113.
- American Library Association. “Libraries Transforming Communities: Models for Change.” ALA. Last modified 2020. <http://www.ala.org/tools/libraries-transforming-communities>.
- Ardyawin, Iwin. “Urgensi Pengembangan Koleksi Sebagai Upaya Menyediakan Koleksi Yang Berkualitas Di Perpustakaan.” *Jurnal Adabiya* 20, no. 1 (2020): 86.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Azis, Yusuf Abdhul. “Apa Itu Repository Di Perpustakaan Dan Manfaatnya.” *Deepublish*. Last modified 2023. Accessed July 25, 2023. <https://pengadaan.penerbitdeepublish.com/apa-itu-repository/>.
- . “Apa Itu Shelving Buku, Manfaat Dan Cara Shelving Buku.” *Deepublish*. Last modified 2023. Accessed July 26, 2023. <https://pengadaan.penerbitdeepublish.com/shelving-buku/>.
- Basuki, Sulistyo. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Chair, Suxiao Hu, Eduardo Gil, Kathleen Hughes, Siobhan McCarthy, Steven Shapiro, Darren Sweeper, and William Vincenti. “Collection Development

Policy.” Montclair, NJ: Harry A. Sprague Library Montclair State University, 2022.

Darsyah, Syukron. “Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 857–861.

Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zein. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Dokumentasi Online Public Access Catalog Perpustakaan STPMD ‘APMD’ Yogyakarta 2024. Last modified 2024.
<http://opac.library.apmd.ac.id/admin/index.php>.

Elder, Nelda J. *Collection Development, Selection and Acquisition of Agricultural Material*. Winter: Library Trend, 1990.

Evans, G. Edward, and Margaret Zarnosky Saponaro. *Developing Library and Information Center Collections*. 5th ed. United States of America: Greenwood Publishing Group, 2005.

Grataridarga, Niko. “Collection Development Policy in Indonesian Supreme Court Library: Concept and Practice.” *KnE Social Sciences* 3, no. 11 (2018): 67.

Hartinah, Sri. *Metode Penelitian Perpustakaan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013.

Hartono. *Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan Dari Masa Ke Masa*. Malang: Maliki Press, 2015.

Hasil Observasi Pada Tanggal 02 April 2024, n.d.

Hasil Observasi Pada Tanggal 18 Juli 2024, n.d.

Hasil Observasi Pada Tanggal 19 Juli 2024, n.d.

Hasil Observasi Pada Tanggal 20 Maret 2024. Yogyakarta, 2024.

Hasil Observasi Pada Tanggal 24 Juli 2024, n.d.

Hasil Wawancara Bersama Bapak HP Selaku Dosen Prodi Pembangunan Masyarakat Desa Pada Tanggal 24 Juli 2024, n.d.

Hasil Wawancara Bersama Bapak IP Selaku Pustakawan Pada Tanggal 19 Juli 2024, n.d.

Hasil Wawancara Bersama Bapak IR Selaku Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Pada Tanggal 25 Juli 2024, n.d.

Hasil Wawancara Bersama Bapak MF Selaku Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan Pada Tanggal 25 Juli 2024, n.d.

Hasil Wawancara Bersama Bapak OF Selaku Kepala Perpustakaan Pada Tanggal 18 Juli 2024, n.d.

Hasil Wawancara Bersama Ibu AWS Selaku Dosen Prodi Pembangunan Sosial Pada Tanggal 25 Juli 2024, n.d.

Hasil Wawancara Bersama Ibu CR Selaku Dosen Prodi Pembangunan Sosial Pada Tanggal 25 Juli 2024, n.d.

Hasil Wawancara Bersama Ibu RA Selaku Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan Pada Tanggal 23 Juli 2024, n.d.

Hasil Wawancara Bersama Ibu RA Selaku Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan Pada Tanggal 23 Juli 2024, n.d.

Hasil Wawancara Bersama Ibu SS Selaku Dosen Prodi Pembangunan Masyarakat Desa Pada Tanggal 25 Juli 2024, n.d.

Hasil Wawancara Bersama Kepala Perpustakaan Bapak OF, 19 Juli 2024, n.d.

Hasil Wawancara Bersama Kepala Perpustakaan Tanggal 18 Juli 2024, n.d.

Hasil Wawancara Bersama Kepala Perpustakaan Tanggal 20 Mei 2024, n.d.

Hasil Wawancara Bersama Pemustaka HKM Selaku Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Pada Tanggal 18 Juli 2024, n.d.

Hasil Wawancara Bersama Pemustaka LS Selaku Mahasiswa Ilmu Komunikasi Pada Tanggal 18 Juli 2024, n.d.

Hasil Wawancara Bersama Pemustaka MDL Selaku Mahasiswa Ilmu Komunikasi Pada Tanggal 19 Juli 2024, n.d.

Hasil Wawancara Bersama Pemustaka MNB Selaku Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Pada Tanggal 19 Juli 2024, n.d.

Hasil Wawancara Bersama Pemustaka PW Selaku Mahasiswa Ilmu Komunikasi Pada Tanggal 19 Juli 2024, n.d.

Haudi, and Hadion Wijoyo. *Strategi Pembelajaran*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021.

Hoffmen, Frank W, and Richard J Wood. *Library Collection Development Policies*:

School Libraries and Learning Resource Centers. United States of America: Rowman & Littlefield Publishing Group.Inc., 2007.

Kadappa, Anjali S, and Yuvraj G Jadhav. “Impact Of Information Technology On Collection Development In Libraries Of Higher Education System.” *International Journal of Advance and Applied Research* 10, no. 1 (2022): 233–238.

Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. “Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Nomor 13 Tahun 2017.” Jakarta, 2017.

Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontektual: Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama, 2017.

Maisarah, Dian. “Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Pada Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.” *Bahrul Ulum* 6, no. 2 (2022): 53–66.
https://baitululum.fah.uinjambi.ac.id/index.php/b_ulum/article/download/120/75/.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Mukhtazar. *Prosuder Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media, 2020.

Mursyid, Moh. “Pengembangan Koleksi Buku Untuk Mendukung Eksistensi Taman Bacaan Masyarakat (Studi Komparasi Pada TBM Cakruk Pintar Sleman Dan TBM Luru Ilmu Bantul).” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Nihayati. “Implementasi Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi.” *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* 13, no. 1 (2021): 40–58.

Ns, Sutarno. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.

Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. “Belajar Dan Pembelajaran.” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333–352.

Patma, Okie Fajarruddin. *Pedoman Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”* Yogyakarta, 2023.

Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta. *Buku Profil Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta*. Yogyakarta: Perpustakaan STPMD “APMD,” 2024.

———. “Lumbung Desa Perpustakaan STPMD ‘APMD’ Yogyakarta.” Yogyakarta: Library “APMD,” n.d. <https://library.apmd.ac.id/>.

Presiden Republik Indonesia. “Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.” Jakarta: Diktis Kemenag, 2012.

———. “UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.” *Undang-undang RI* 49, no. 0 (2003): 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.

Putri, Jasmine Anindita, and Fuad Gani. “Implementasi Kebijakan Perpustakaan

- Universitas Indonesia Dalam Pengembangan Koleksi Elektronik.” *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan* 24, no. 2 (2022): 106–115.
- Qalyubi, Syihabuddin, Purwono, Tri Septiyantono, Umar Sidik, Tafrikhuddin, M.Sholihin Arianto, Anis Masruri, et al. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. Yogyakarta: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fak. Adab UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Rahmah, Elva, and Testiani Makmur. *Kebijakan Sumber Informasi Perpustakaan: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- RI, Perpustakaan Nasional. *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2017.
- Ridwan, Ridwan, and Rini Ayunintias Fajarini. “Strategi Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Era Digital (Studi Upt Perpustakaan Uin Mataram).” *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi* 15, no. 2 (2023): 151–162.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Alhadharah Ilmu Dakwah* 17 No. 33, no. 33 (2018): 81–95.
- Rohmah, Annisa Nidaur. “Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar).” *CENDEKIA Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam* 09, no. 02 (2017): 193–210.
- S, Samsinar. “Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam

- Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” *Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2019): 194–205.
- Salmaa. “Fungsi Bahan Ajar: Pengertian, Tujuan Dan Manfaatnya.” Deepublish, 2023. <https://penerbitdeepublish.com/fungsi-bahan-ajar/>.
- Sayidah, Nur. *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Sidowarjo: Zifatama Jawara, 2018.
- Setiawan, M. Andi. *Belajar Dan Pembelajaran. Uwais Inspirasi Indonesia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharti. “Pengembangan Koleksi Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia.” *Buletin Perpustakaan*, no. 57 (2017): 55–72.
- Suratmi, Isti. “Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan Melalui Kerja Sama Antar Perpustakaan.” *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan* 1, no. 2 (2021): 55–59.
- Utami, Alfiana Nurullia Budi, and Lydia Christiani. “Proses Seleksi Buku Biblioterapi Sebagai Curative Medicine Bagi Pasien Lansia Penderita Stroke Di Rumah Sakit Islam (Rsi) Banyu Bening Boyolali.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 5, no. 2 (2016): 61–70.

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/15125>.

Wahyuni, Endang Sri. *Model Pembelajaran Mastery Learning: Upaya, Peningkatan, Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Watson, John B. "Psychology as the Behaviorist Views It." *Psychological Review* 20, no. 2 (1913): 158.

Wijaya, Infani Karina, and Yanuar Yoga Prasetyawan. "Pengembangan Koleksi Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Kantor Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kota Salatiga." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 5, no. 1 (2016): 231–240.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/15315>.

Yulia, Yuyu, and Mustafa. *Pengolahan Bahan Pustaka*. 2nd ed. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.

Yulia, Yuyu, and Janti Gristinawati Sujana. *Materi Pokok Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.

Yunanto, Sutoro Eko. *Pedoman Akademik Dan Kemahasiswaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta*. Yogyakarta: STPMD "APMD," 2023.

———. "Pedoman Akademik Dan Kemahasiswaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa 'APMD' Yogyakarta." *Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta* 19, no. 5 (2023): 1–23.

Yuniar, Salma Rheina, Hada Hidayat Margana, and Angga Hadiapurwa.

“Pengembangan Koleksi Perpustakaan Di Telkom University Open Library.”

Jurnal Pustaka Ilmiah 7, no. 1 (2021): 36.

